

PENGEMBANGAN FASILITAS PENUNJANG UNTUK MENDUKUNG PERKEMBANGAN PARIWISATA DI DESA BELUMBANG TABANAN

I Ketut Kardana¹

¹S-1 Pariwisata, Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya
E-mail: ¹ketut.kardana@triatmamulya.ac.id

Abstract

The development of tourism in rural areas requires adequate supporting facilities to ensure visitor comfort, safety, and satisfaction. Belumbang Village, located in Tabanan Regency, has significant tourism potential based on its natural landscapes, cultural attractions, and local community activities. However, the limited availability and quality of supporting facilities such as access roads, sanitation, signage, resting areas, and basic tourism infrastructure have become obstacles to the optimal growth of tourism in the village. This study aims to analyze the development of supporting facilities needed to enhance tourism growth in Belumbang Village. A qualitative descriptive approach was applied through field observations, interviews with local stakeholders, and documentation studies. The findings indicate that improving supporting facilities plays a crucial role in increasing tourist accessibility, improving visitor experience, and strengthening community participation in tourism development. The study highlights the importance of integrated facility planning that aligns with local potential, environmental sustainability, and community-based tourism principles. The results are expected to provide practical recommendations for local governments and village stakeholders in developing sustainable tourism facilities that contribute to the long-term tourism growth of Belumbang Village.

Keyword: tourism development, supporting facilities, rural tourism, sustainable tourism

Submission: 28 Desember 2025	Diterima: 29 Desember 2025	Dipublikasi: 29 Desember 2025
--	--------------------------------------	---

PENDAHULUAN

Bali telah lama diakui sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di Indonesia, yang dikenal dengan warisan budaya yang kaya, lanskap alam yang beragam, dan tradisi komunitas yang kuat. Sektor pariwisata memainkan peran krusial dalam perkembangan ekonomi Bali dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan regional, dan mendukung usaha kecil dan menengah. Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan pariwisata di Bali semakin menekankan pada keberlanjutan dan inklusivitas untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial. Pergeseran paradigma ini mendorong pengembangan pariwisata pedesaan dan berbasis desa sebagai alternatif model pariwisata massal. Dalam konteks ini, Kabupaten Tabanan mendapat perhatian karena komitmennya dalam mempromosikan desa-desa pariwisata yang menonjolkan budaya lokal dan sumber daya alam.

Kabupaten Tabanan menawarkan pengalaman pariwisata yang unik, berakar pada lanskap pertanian, kehidupan desa tradisional, dan keaslian budaya. Kabupaten ini menjadi rumah bagi beberapa desa pariwisata yang ditunjuk, yang bertujuan untuk mendiversifikasi produk pariwisata sambil memperkuat partisipasi komunitas. Desa-desa ini menarik pengunjung yang mencari interaksi bermakna dengan tradisi lokal, alam, dan aktivitas sehari-hari. Desa Belumbang adalah salah satu desa pariwisata di Kabupaten Tabanan yang menunjukkan potensi besar untuk pengembangan pariwisata. Lingkungan

alamnya yang indah, praktik budaya, dan komunitas lokal yang aktif membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan pariwisata berkelanjutan.

Desa Belumbang secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Desa Belumbang mempunyai luas wilayah 2,90 km², dimana lokasi ini berjarak sekitar 24 km atau sekitar 1 jam perjalanan dari Universitas Triatma Mulya. Desa Belumbang tergolong desa yang baru termasuk kedalam Desa Wisata pada tahun 2022. Pengelolaan Desa Wisata Belumbang dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang sudah dilengkapi Surat Keputusan Bupati Tabanan nomor 180/607/03/HK/2022. Desa Wisata Belumbang memiliki beragam potensi wisata mulai dari potensi alam, budaya dan buatan. Potensi wisata alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata, yaitu: menanam padi di sawah dan mempelajari sistem subak, menanam dan memetik hasil kebun, camping ground, campervan, tubing dan memancing. Potensi budaya yang terdapat di Desa Belumbang yaitu pertunjukan tari magis yaitu Rangda dan Calonarang. Potensi buatan yang dapat dikembangkan sebagai aktivitas pariwisata yaitu seperti *jogging track* dan *cycling track*. Aktivitas tambahan yang dapat dikembangkan adalah wisata kebugaran (*wellness*) seperti yoga dan wisata spiritual yaitu melukat atau pembersihan diri.

Meskipun memiliki potensi, pengembangan pariwisata di Desa Belumbang memerlukan fasilitas pendukung yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengunjung. Fasilitas pendukung memainkan peran vital dalam meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan keamanan, yang secara langsung mempengaruhi pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Kehadiran fasilitas yang direncanakan dengan baik memungkinkan atraksi pariwisata berfungsi lebih efektif dan mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama. Selain itu, fasilitas pendukung berkontribusi pada daya saing desa pariwisata di pasar pariwisata yang semakin kompetitif. Dalam penelitian sebelumnya juga membahas pentingnya kegiatan pelatihan untuk menunjang masyarakat desa dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung mengenai fasilitas pendukung yang dimiliki (Widhiastuty dkk, 2025; Susila dkk, 2024; Wisnawa dkk, 2023). Oleh karena itu, pengembangan strategis fasilitas pendukung sangat penting untuk memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Belumbang.

Saat ini, beberapa fasilitas pendukung telah didirikan di Desa Belumbang untuk menunjang aktivitas pariwisata. Fasilitas tersebut meliputi akses jalan dasar, ruang parkir terbatas, fasilitas sanitasi umum, papan petunjuk arah, dan area istirahat sederhana. Fasilitas yang dikelola oleh komunitas, seperti kios makanan kecil dan titik informasi lokal, juga mulai bermunculan. Namun, kualitas, distribusi, dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas ini masih tidak merata dan belum memadai untuk sepenuhnya mendukung pertumbuhan pariwisata. Keterlibatan *stakeholder* pariwisata seperti pemerintah desa, swasta maupun pengelola desa wisata (pokdarwis) sangat penting untuk menunjang pariwisata di Desa Belumbang (Natisha & Narottama, 2023). Batasan-batasan ini dapat mengurangi kepuasan pengunjung dan menghambat kemampuan desa untuk memaksimalkan potensi pariwisatanya. Komitmen desa terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan terlihat dari upayanya untuk melestarikan sumber daya ini sekaligus mempromosikannya kepada pengunjung (Kesumadewi dkk., 2025). Mengingat kondisi ini, penelitian tentang pengembangan fasilitas pendukung di Desa Belumbang menjadi sangat tepat dan diperlukan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas pendukung yang ada dalam mendukung pengembangan pariwisata di Desa Belumbang, Kabupaten Tabanan, Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Komponen Pariwisata

Perkembangan pariwisata umumnya dianalisis melalui kerangka kerja komponen pariwisata, khususnya Konsep 4A, yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung. Menurut Cooper dkk. (1993), destinasi pariwisata harus memiliki atraksi sebagai motivasi utama bagi wisatawan untuk berkunjung, termasuk atraksi alam, budaya, dan buatan manusia. Aksesibilitas merujuk pada kemudahan wisatawan mencapai destinasi, mencakup infrastruktur transportasi dan konektivitas (Gunn & Var, 2002). Fasilitas mencakup sarana dan layanan yang mendukung kenyamanan wisatawan, seperti akomodasi, restoran, sanitasi, dan fasilitas rekreasi (Middleton & Clarke, 2012). Layanan pendukung melibatkan lembaga pendukung seperti organisasi pariwisata, pusat informasi, dan layanan komunitas yang meningkatkan pengelolaan destinasi dan pengalaman pengunjung. Studi sebelumnya menekankan bahwa ketidakseimbangan atau ketidakhadiran salah satu komponen dapat menghambat kinerja keseluruhan destinasi pariwisata (Cooper dkk., 1993).

Pariwisata Pedesaan dan Pengembangan Desa Pariwisata

Pengembangan desa pariwisata merupakan pendekatan strategis dalam pariwisata pedesaan yang mengintegrasikan budaya lokal, partisipasi komunitas, dan konservasi lingkungan. Lane (1994) mendefinisikan pariwisata pedesaan sebagai aktivitas pariwisata yang berlangsung di daerah pedesaan dan erat terkait dengan gaya hidup, tradisi, dan lingkungan alam lokal. Dalam konteks Indonesia, desa pariwisata bertujuan memberdayakan komunitas lokal dengan melibatkan mereka secara langsung dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata (Nuryanti, 1993). Partisipasi masyarakat dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan dalam pengembangan desa wisata, karena memastikan kepemilikan lokal dan keberlanjutan jangka panjang (Tosun, 2006). Beberapa studi menyoroti bahwa desa wisata dapat mendiversifikasi produk pariwisata sambil mengurangi ketergantungan pada destinasi pariwisata massal (UNWTO, 2018). Oleh karena itu, pengembangan desa wisata memerlukan integrasi seimbang antara atraksi, fasilitas, dan pembangunan kapasitas komunitas.

Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi prinsip dasar dalam pengembangan pariwisata modern, menekankan keseimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi jangka panjang. Organisasi Pariwisata Dunia mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan wilayah tuan rumah saat ini sambil melindungi peluang untuk masa depan (UNWTO, 2004). Menurut Butler (1999), pengembangan pariwisata berkelanjutan memerlukan perencanaan yang cermat untuk mencegah degradasi lingkungan dan gangguan sosial-budaya. Konsep ini juga menyoroti pentingnya melestarikan budaya lokal dan memastikan manfaat pariwisata didistribusikan secara adil di dalam komunitas tuan rumah (Sharpley, 2000). Penelitian oleh Weaver (2006) menyarankan bahwa pariwisata berkelanjutan sangat relevan untuk destinasi pedesaan dan berbasis desa karena sensitivitasnya terhadap perubahan lingkungan dan budaya. Oleh karena itu, fasilitas pendukung harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk mempertahankan ketahanan destinasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Belumbang, Kabupaten Tabanan, Bali, yang telah ditetapkan sebagai desa wisata dengan potensi yang terus berkembang untuk pengembangan pariwisata pedesaan. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis fasilitas pendukung pariwisata yang berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata di desa tersebut. Data dikumpulkan menggunakan teknik penelitian kualitatif, terutama melalui observasi lapangan langsung dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk menganalisis fasilitas pariwisata yang ada, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan layanan pendukung di dalam desa. Sementara itu, studi literatur melibatkan tinjauan jurnal akademik, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan terkait pengembangan pariwisata dan pariwisata pedesaan.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengembangan fasilitas pariwisata di Desa Belumbang. Analisis didasarkan pada beberapa kerangka teoritis, termasuk konsep komponen pariwisata (atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung), pengembangan pariwisata pedesaan dan desa pariwisata, serta prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Konsep-konsep ini digunakan sebagai alat analisis untuk menafsirkan pengamatan lapangan dan data sekunder. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi kondisi kontekstual, keterlibatan komunitas, dan pertimbangan keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata. Melalui pendekatan ini, studi bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang fasilitas pariwisata pendukung yang diperlukan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Belumbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Belumbang

Desa Belumbang terletak di Kabupaten Tabanan, Bali, sebuah wilayah yang dikenal luas karena lanskap pedesaannya, aktivitas pertanian, dan tradisi budaya yang kuat. Sebagai desa wisata, Belumbang menawarkan suasana pedesaan yang tenang yang mencerminkan keaslian kehidupan desa Bali. Desa ini ditandai dengan sawah yang luas, area sungai, dan pemandangan alam yang menawarkan potensi untuk kegiatan pariwisata berbasis alam dan agrowisata. Selain sumber daya alamnya, Desa Belumbang mempertahankan tradisi lokal, upacara keagamaan, dan praktik komunitas yang menarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman budaya. Karakteristik ini menempatkan Desa Belumbang sebagai destinasi yang menjanjikan untuk pengembangan pariwisata pedesaan dan berbasis komunitas.

Pengembangan Desa Belumbang sebagai desa wisata didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan mengelola aktivitas pariwisata. Inisiatif pariwisata desa dirancang untuk melengkapi mata pencaharian yang sudah ada, terutama pertanian, sambil menciptakan peluang ekonomi tambahan bagi warga. Aktivitas pariwisata di desa meliputi tur desa, pengamatan budaya, dan pengalaman kuliner lokal, yang dikelola dengan cara sederhana dan autentik. Meskipun fasilitas pariwisata masih dalam tahap pengembangan, desa ini telah menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan pelestarian lingkungan dan harmoni sosial. Dengan perencanaan yang tepat dan pengembangan fasilitas, Desa Belumbang memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa pariwisata berkelanjutan yang menawarkan pengalaman bermakna bagi pengunjung dan manfaat nyata bagi komunitas lokal. Menurut Cooper dkk. (1993), terdapat empat komponen pariwisata yang menggambarkan potensi wisata seperti atraksi wisata,

aksesibilitas, amenitas dan ancillary. Berikut ini merupakan jabaran dari potensi wisata di Desa Belumbang.

Potensi Wisata di Desa Belumbang

1. Atraksi Wisata

Desa Belumbang memiliki daya tarik wisata yang kuat yang mencerminkan harmoni antara alam, budaya, dan kreativitas lokal. Dari segi daya tarik alam, desa ini ditandai dengan sawah, area sungai, dan pemandangan pedesaan yang menawarkan pemandangan indah dan suasana tenang yang cocok untuk wisata alam dan kegiatan agro-wisata. Secara budaya, Desa Belumbang menjaga tradisi Bali, upacara keagamaan, dan adat istiadat lokal yang secara rutin dipraktikkan oleh masyarakat dan dapat diamati oleh pengunjung. Pura tradisional, kegiatan komunitas, dan ritual desa memberikan pengalaman budaya autentik yang memperkaya nilai pariwisata desa. Dari segi atraksi buatan manusia, produk pariwisata berbasis desa yang sederhana seperti rute *trekking* desa, area demonstrasi budaya, dan tempat kuliner lokal mulai berkembang sebagai atraksi pelengkap.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan pariwisata di Desa Belumbang. Desa ini dapat diakses melalui transportasi darat dari kawasan pariwisata utama di Bali, termasuk Denpasar dan wilayah lain di Kabupaten Tabanan. Akses jalan menuju desa umumnya tersedia, meskipun beberapa bagian memerlukan perbaikan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Papan petunjuk arah menuju objek wisata di dalam desa masih terbatas dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Peningkatan aksesibilitas, baik dari segi infrastruktur maupun informasi, akan secara signifikan meningkatkan daya tarik desa dan kemudahan kunjungan.

3. Amenitas

Fasilitas di Desa Belumbang masih dalam tahap pengembangan namun sudah menyediakan dukungan dasar untuk aktivitas pariwisata. Fasilitas yang ada meliputi area parkir sederhana, toilet umum, ruang istirahat, dan kios makanan kecil yang dikelola oleh warga lokal. Fasilitas ini mendukung kunjungan singkat dan kebutuhan dasar wisatawan sambil mempertahankan karakter pedesaan desa. Namun, kualitas, kapasitas, dan pemeliharaan fasilitas masih terbatas dan memerlukan peningkatan lebih lanjut. Pengembangan fasilitas ramah lingkungan dan berbasis komunitas sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal.

4. Ancillary

Layanan pendukung di Desa Belumbang didukung utama oleh lembaga lokal dan organisasi masyarakat. Pengelolaan pariwisata desa umumnya dikoordinasikan oleh pemerintah desa dan kelompok pariwisata berbasis komunitas yang berperan dalam menyelenggarakan aktivitas pariwisata. Keterlibatan komunitas lokal terlihat dalam penyediaan layanan pariwisata, seperti pemandu, layanan makanan, dan kegiatan budaya. Namun, kapasitas institusional, promosi, dan sistem manajemen pariwisata profesional masih terbatas. Menurut Bapak Perbekel Desa Belumbang yakni Bapak Drh. I Ketut Dyana Putera dan bapak pokdarwis, untuk pengembangan

Desa Belumbang memang diperlukan sosialisasi dan pelatihan pariwisata untuk menyadarkan masyarakat bahwa potensi desa ini dikembangkan sebagai pariwisata sangat besar. Penguatan institusi pariwisata, kemitraan, dan pembangunan kapasitas diperlukan untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan pengelolaan fasilitas pariwisata yang efektif di Desa Belumbang.

Pengembangan Fasilitas Penunjang yang Diperlukan Desa Belumbang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung memainkan peran yang menentukan dalam membentuk keberlanjutan dan daya saing Desa Belumbang sebagai desa wisata. Meskipun desa ini memiliki daya tarik alam dan budaya yang kuat, ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung masih terbatas dan tidak merata. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa fasilitas yang ada saat ini bersifat dasar dan belum dikembangkan melalui pendekatan perencanaan pariwisata terpadu. Akibatnya, aktivitas pariwisata di desa masih didominasi oleh kunjungan singkat dan belum sepenuhnya mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Temuan ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk pengembangan sistematis fasilitas pendukung yang selaras dengan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Beberapa fasilitas pendukung yang saat ini tersedia di Desa Belumbang meliputi akses jalan dasar, area parkir kecil, toilet umum, ruang istirahat sederhana, dan papan petunjuk arah yang terbatas. Fasilitas-fasilitas ini berfungsi sebagai infrastruktur esensial yang memudahkan wisatawan mengakses dan menjelajahi desa. Kios makanan yang dikelola komunitas dan titik informasi informal juga ada, mencerminkan partisipasi lokal dalam aktivitas pariwisata. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa kualitas fasilitas sanitasi dan area istirahat belum memenuhi standar pariwisata umum. Masalah pemeliharaan, kapasitas terbatas, dan kurangnya kualitas layanan yang konsisten mengurangi kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Dari perspektif aksesibilitas, jalan utama menuju desa dapat dilalui, tetapi rute internal desa yang menghubungkan atraksi pariwisata masih kurang berkembang. Papan petunjuk arah di dalam desa tidak memadai, sehingga menyulitkan pengunjung pertama kali untuk navigasi secara mandiri. Ketidakhadiran sistem informasi pengunjung terintegrasi semakin membatasi pemahaman wisatawan tentang atraksi dan aktivitas yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mendukung pengalaman pariwisata berkualitas.

Penelitian mengidentifikasi beberapa fasilitas pendukung yang belum tersedia tetapi sangat diperlukan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Belumbang. Salah satu fasilitas kunci adalah pusat informasi pengunjung terpusat yang dapat berfungsi sebagai titik koordinasi untuk aktivitas pariwisata, layanan interpretasi, dan panduan pengunjung. Ketidakhadiran jalur trekking standar, titik pandang, dan infrastruktur keselamatan membatasi pengembangan produk pariwisata berbasis alam. Selain itu, fasilitas akomodasi seperti homestay masih sangat terbatas, membatasi wisatawan untuk tinggal lebih lama di desa. Fasilitas pengelolaan lingkungan, terutama sistem pengelolaan sampah, juga belum memadai. Ketidakhadiran fasilitas pemilahan sampah, titik daur ulang, dan prosedur pengelolaan sampah yang jelas menimbulkan risiko potensial terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain itu, tidak ada fasilitas khusus untuk pertunjukan budaya atau kegiatan kreatif berbasis komunitas, yang membatasi peluang untuk menampilkan budaya lokal secara terstruktur dan berkelanjutan. Kekurangan ini menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas belum sepenuhnya mendukung diversifikasi produk pariwisata.

Pengembangan fasilitas pendukung di Desa Belumbang harus selaras dengan konsep pariwisata berkelanjutan dan pengembangan desa pariwisata. Fasilitas harus dirancang untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung sambil menjaga lingkungan alam dan budaya desa. Partisipasi komunitas dalam pengelolaan fasilitas sangat penting untuk memastikan kepemilikan lokal dan keberlanjutan jangka panjang. Temuan menunjukkan bahwa fasilitas tidak hanya harus berfokus pada infrastruktur fisik, tetapi juga mencakup unsur-unsur institusional dan layanan. Perencanaan fasilitas terintegrasi dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan, meningkatkan kepuasan, dan menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi komunitas lokal. Fasilitas ramah lingkungan, seperti toilet ramah lingkungan, sistem pengelolaan limbah, dan infrastruktur berdampak rendah, sangat penting untuk menjaga kualitas lingkungan. Selain itu, penguatan layanan pendukung melalui peningkatan kapasitas Pokdarwis akan meningkatkan tata kelola pariwisata dan kualitas layanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini bahwa Desa Belumbang memiliki potensi yang kuat sebagai desa wisata yang didukung oleh lingkungan alamnya, warisan budaya, dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, pengembangan pariwisata di desa ini belum didukung secara optimal oleh fasilitas pendukung yang memadai dan dikelola dengan baik. Fasilitas yang ada, seperti jalan akses, fasilitas dasar, dan layanan berbasis masyarakat, masih terbatas dalam hal kualitas, distribusi, dan pemeliharaan, yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan pengalaman pariwisata secara keseluruhan. Selain itu, beberapa fasilitas pendukung penting, termasuk pusat informasi pengunjung, rute pariwisata standar, akomodasi, dan sistem pengelolaan lingkungan, belum tersedia dan memerlukan perhatian segera. Temuan ini menekankan bahwa pengembangan fasilitas pendukung merupakan faktor strategis dalam memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Belumbang. Pengembangan fasilitas harus dilakukan secara terintegrasi, didasarkan pada konsep komponen pariwisata, prinsip pengembangan desa pariwisata, dan pendekatan pariwisata berkelanjutan. Peningkatan kapasitas institusional melalui Pokdarwis, peningkatan kualitas layanan, dan mendorong partisipasi masyarakat merupakan hal yang esensial untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, studi ini memberikan dasar bagi perencanaan dan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan lokal untuk mengembangkan fasilitas pendukung yang meningkatkan kepuasan pengunjung, melindungi sumber daya lokal, dan mendukung keberlanjutan pariwisata di Desa Belumbang di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk Pokdarwis sebagai organisasi pengelolaan pariwisata lokal. Prioritas harus diberikan pada peningkatan kualitas dan pemeliharaan fasilitas yang ada, terutama sanitasi, area istirahat, dan penunjuk arah. Pengembangan pusat informasi pengunjung dan rute pariwisata yang jelas direkomendasikan untuk meningkatkan aksesibilitas dan orientasi pengunjung. Pokdarwis juga disarankan untuk mendorong pengembangan homestay berbasis komunitas untuk mendukung tinggal lebih lama dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam hal keberlanjutan, Pokdarwis disarankan untuk menginisiasi fasilitas pengelolaan limbah terpadu dan mempromosikan praktik pariwisata yang ramah lingkungan. Program peningkatan kapasitas terkait pengelolaan pariwisata, layanan pemandu, dan

pemeliharaan fasilitas juga sangat penting. Dalam jangka panjang, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk mendukung pendanaan, promosi, dan pengembangan infrastruktur. Melalui upaya ini, Desa Belumbang dapat memperkuat fasilitas pendukungnya dan memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state-of-the-art review. *Tourism Geographies*, 1(1), 7–25.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1993). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman Publishing.
- Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. New York: Routledge.
- Kesumadewi, A. A. R., Susila, I. M. G. D., & Pramana Putra, P. G. (2025). Analisis Potensi Desa Menuju Desa Wisata Rintisan: Studi Kasus Desa Wisata Belumbang Tabanan. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2025. DOI: <https://doi.org/10.51713/jotis.2025.5181>
- Lane, B. (1994). What is rural tourism? *Journal of Sustainable Tourism*, 2(1–2), 7–21.
- Middleton, V. T. C., & Clarke, J. (2012). *Marketing in Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Natisha, M. M., & Narottama, N. (2023). Peran Stakeholders dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 11 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2023.v11.i01.p14>
- Nuryanti, W. (1993). Concept, perspective and challenges. In *Cultural Tourism*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and sustainable development: Exploring the theoretical divide. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(1), 1–19.
- Susila, I. M. G. D., Widhiastuty, N. L. P. S., & Nurjaya, I. P. A. (2024, December). Sosialisasi dan Pelatihan Penyediaan Akomodasi Home Stay di Desa Belumbang Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. In *Prosiding Seminar Nasional Riset dan Pengabdian pada Masyarakat* (pp. 18–22).
- Tosun, C. (2006). Expected nature of community participation in tourism development. *Tourism Management*, 27(3), 493–504.
- UNWTO. (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations*. Madrid: World Tourism Organization.
- UNWTO. (2018). *Tourism for Development*. Madrid: World Tourism Organization.
- Weaver, D. (2006). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Widhiastuty, N. L. P. S., Junipisa, M. E., & Trianingrum, N. N. N. (2025). An Analysis of English Language Politeness Used by the Local Tour Guide of Belumbang Tourism Village in Tabanan, Bali. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 13(2), 178–186. DOI: <https://doi.org/10.59672/stilistika.v13i2.4467>
- Wisnawa, I. M. B., & Mahanavami, I. G. A. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Desa Wisata di Desa Wisata Belumbang Tabanan Bali. *Save Journal*, 3(2), 58–72.